

ANALISIS INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI THAILAND: PENDEKATAN MODEL KURVA

Febri Ramadhani^{1*}, Dede Arisda Maolana Hakim²

^{1,2}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, Indonesia
febriramadhani80@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Lebih dari 210 negara di seluruh dunia telah terdampak pandemi virus corona. Salah satu negara yang terkena dampak pandemi ini adalah Thailand. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Thailand menyebabkan perekonomian negara tersebut mengalami resesi. Hal ini terjadi setelah pertumbuhan perekonomian Thailand terus mengalami kontraksi selama 3 kuartal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan gambaran secara utuh untuk menggali suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian menemukan bahwa sektor perdagangan dan pariwisata luar negeri yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB juga mengalami penurunan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank of Thailand (BOT) melakukan upaya instrumen moneter dalam menstabilkan perekonomian. Instrumen moneter yang digunakan adalah menurunkan suku bunga menjadi 0,05 persen, membeli surat berharga dan mengendalikan mata uang baht. Perekonomian Thailand sedang mengalami resesi yang disebabkan oleh dua sektor utama, yakni perdagangan dan pariwisata. Bank sentral melakukan upaya pemulihan perekonomian dengan tiga instrumen penilaian bunga, pembelian surat berharga dan mata uang baht. Saran dalam penelitian adalah agar penelitian selanjutnya menambah instrumen kebijakan moneter dan fiskal untuk menanggulangi dampak covid secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Moneter Islam, Thailand..

Abstract: More than 210 worldwide have been hit by the covid p pandemic. One of the countries affected by the pandemics is Thailand. The Covid-19 pandemic that occurred in Thailand caused the country's economy to experience a recession. This happened after Thailand economics growth continued to experience contraction for 3 quartal. The method use in this research is descriptive analysis, which is to explain a complete picture to explore a phenomenon or event that occurs. The research result found that the trade and foreign tourist sector which had the largest contribution to GDP also experienced a decline. In this study, it show that the Bank of Thailand (BOT) is making efforts to monetary intruments in stabilizing the economy. The monetary instrument used is reduce the interset rate to 0,05 percent, buying securities and control the baht currency. Thailand economy is experiencing a recession caused by two main sectors, namely trade and tourism. The cenntal bank made efforts to recover the economy with three interest valuation instruments, buying securities and the baht currency. The suggestion in reseach is that future research will add m monetary and fiscal policy instrumen to takckle the impact of cov it more comprehensive.

Keywords: Islamic Monetry, Thailand.

Article History:

Received: 18-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 26-09-2023

Online : 28-09-2023

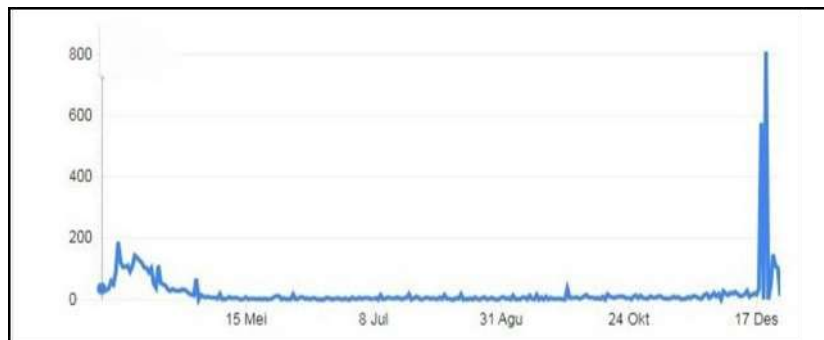
A. LATAR BELAKANG

Dunia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19 yang sudah menyebar keseluruhan dunia. Badan kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global semenjak tanggal 11 Maret 2020. Total negara yang terjangkit virus Corona

mencapai 210 negara lebih dengan tingkat kasus yang berbeda-beda. Salah satu negara yang terdampak Covid-19 adalah negara Thailand. Covid- 19 di negara Thailand hingga kini masih berlangsung sehingga berdampak pada setiap lini kehidupan terutama pada bidang kesehatan dan ekonomi (Parid & Rosadi., 2020).

Kasus covid di Thailand memang tidak separah negara-negara Asia Tenggara lainnya. Namun, keadaan yang fluktuatif dan unpredictable mengakibatkan pemerintah menerapkan social distancing dan lockdown. Berikut adalah data kasus Covid-19 di Thailand :(Parid, 2021)

Gambar 1.1
Jumlah Kasus Harian Covid-19 di Thailand



Sumber : WHO, 2020 (diolah)

Pada awal penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO, kasus harian covid di Thailand mencapai puncak tertinggi adalah 188 kasus pada 22 Maret 2020. Kemudian kurva melandai dan mencapai titik amannya pada 25 Mei sampai 2 September 2020 dengan mencapai 0 kasus harian. Akan tetapi kasus harian covid kembali meningkat hingga mencapai puncaknya pada 21 Desember 2020 dengan kasus harian sebesar 809 kasus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan kasus covid-19 di Thailand Fluktuatif akan tetapi dalam akhir tahun terus mengalami peningkatan kasus (Parid & Julrissani., 2021).

Hingga per 21 Desember 2020 total jumlah kasus covid-19 di Thailand mencapai 6.141 orang. Dengan total pasien yang sembuh sejumlah 4.161 orang dan total pasien meninggal mencapai 60 orang. Di wilayah Asia Tenggara sendiri Thailand menempati urutan ke 5.(Nugraha et al., 2019) Sedangkan untuk kasus covid-19 tertinggi di Asia Tenggara masih ditempati Indonesia dengan total kasus mencapai 671.778 orang dan total pasien yang meninggal sejumlah 20.085 orang (Opik et al, 2019).

Meskipun berada dibawah Indonesia dalam kasus Covid-19, namun pertumbuhan ekonomi Thailand jauh dibawah Indonesia. Hal ini terlihat pada Kuartal I pertumbuhan ekonomi Thailand yang berkontraksi -2 persen (YoY) sedangkan ekonomi Indonesia pada kuartal yang sama tumbuh sebesar 2,97 persen (YoY).(Parid et al., 2022) Pada kuartal II pertumbuhan ekonomi Thailand terus mengalami penurunan sehingga berkontraksi pada angka 12,2 persen (YoY). Sedangkan Indonesia berkontraksi pada angka -5,32 persen (YoY) sehingga kondisi ini mencerminkan kondisi ekonomi Thailand dalam keadaan krisis (Septinaningrum, 2020).

Setelah mengetahui penjelasan diatas, tentu hal ini menarik dikaji lebih jauh. Sebenarnya apa yang menyebabkan Thailand dengan kasus Covid-19 yang tergolong rendah namun pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi yang cukup tinggi ?

Kemudian seperti apa kebijakan moneter di Thailand dalam memulihkan ekonominya pada masa pandemi ? dalam penelitian ini akan membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Diharapkan dalam penelitian mampu menjadi referensi pengetahuan dan mampu menjadi sumber alternatif dalam kebijakan moneter selama pandemic (Nugraha, 2022).

Penyebab utamanya adalah Virus corona atau yang memiliki nama latin Corona Virus Disiase, sedangkan angka 19 sendiri merujuk pada tahun ditemukannya virus tersebut. Virus Corona dapat menular dengan cepat dan mengakibatkan perubahan kondisi tubuh pada pengidapnya seperti demam, sesak nafas, batuk, pilek, sakit tenggorokkan dan perubahan kondisi tubuh lainnya (Rifki et al, 2022).Virus ini mirip dengan common cold atau flu dan penyakit seius lainnya seperti MERS dan SARS dimana penularannya disebabkan dari hewan ke manusia, juga penularan dari manusia ke manusia (Rifki, 2023).

Pusat penyebaran covid-19 ini bermula dari pasar hewan yang terletak di wilayah kota Wuhan, China.(Parid & Utami, 2021) Hingga kini virus tersebut sudah menyebar ke 210 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus total dunia mencapai 82, 7 juta orang dan mengakibatkan 1,8 juta orang meninggal dunia. Tentunya ini merupakan virus yang sudah menjadi pandemi global dan perlu penanganan serius baik dari segi pencegahan ataupun perawatan (Parid, 2020)

Kebijakan intrumen moneter memiliki tujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang dapat diukur dari kestabilan harga, keseimbangan nilai tukar, kesempatan kerja dan keseimbangan neraca berjalan (Julrissani et al, 2020). Jika dalam perjalanannya kegiatan moneter terganggu, maka instrumen moneter yang ada bank sentral dapat diterapkan (Komarudin, 2022).

Instrumen dalam praktiknya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu instrumen berdasarkan peraturan dan operasi moneter pasar. Instrumen moneter kategori pertama lebih tendensi kepada aturan-aturan yang dimiliki oleh bank sentral seperti rasio likuiditas aset, persyaratan cadangan (*required reserve*) dan fasilitas lainnya yang ada (Septinaningrum, 2019). Kemudian untuk kategori intrumen moneter yang kedua berupa operasi pasar seperti penetapan suku bunga acuan dengan melihat kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi (Syukur, 2021).

Menurut kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :(Parid, 2018)

1. Politik Pasar Terbuka

Politik pasar terbuka merupakan sebuah kebijakan instrumen dengan membeli dan menjual surat berharga yang dilakukan oleh bank sentral (Parid & Alif., 2020).(Parid & Alif, 2020) Kebijakan tersebut akan mempengaruhi dalam menaikkan cadangan bank-bank umum yang berhubungan dengan transaksi. Kemudian pengaruh lainnya dalam kebijakan tersebut adalah mempengaruhi harga dalam perekonomian suatu Negara (Muchamad Rifki et al, 2023).

2. Politik Diskonto

Kebijakan selanjutnya yang dimiliki oleh bank sentral adalah politik diskonto, yaitu mengatur tingkat suku bunga acuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur jumlah uang beredar di masyarakat (Nugraha, 2023). Dengan meningkatkan suku bunga acuan, maka akan mengurangi bank-bank umum untuk meminjam dana ke bank sentral diakrenakan biaya peminjamannya yang naik sehingga jumlah uang beredar

dapat dikurangi. Kemudian sebaliknya untuk menambah jumlah uang beredar maka dengan menurunkan suku bunga acuan (Nugraha, 2022).

3. Politik Perubahan Cadangan Minimum

Dalam kebijakan instrumen berikutnya memiliki tujuan yang sama dengan politik diskonto yaitu mengatur jumlah beredar. Dengan meningkatkan cadangan minimum, maka jumlah uang beredar akan berkurang. Sedangkan dengan mengurangi cadangan minimum maka meningkatkan jumlah uang beredar (Nisa, 2021).

4. Margin Requirement

Tujuan Instrumen ini adalah untuk membatasi penggunaan kredit dalam pembelian surat berharga. Cara yang dilakukan adalah menetapkan minimum kas dan down payment untuk transaksi surat berharga (Nisa et al, 2020).

5. Moral Suasion

Dalam instrumen ini lebih mengandalkan petinggi-petinggi bank sentral melalui pidato, himbauan, ataupun publikasi agar berpengaruh terhadap lembaga moneter dan individu yang bergerak dan beraktivitas pada bidang moneter (Parid & Rosadi., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, cukup beralasan jika penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sofyan, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Mayasari, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang teori Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Fitria, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva (Arifudin, 2018).

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Tanjung, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Damayanti, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data

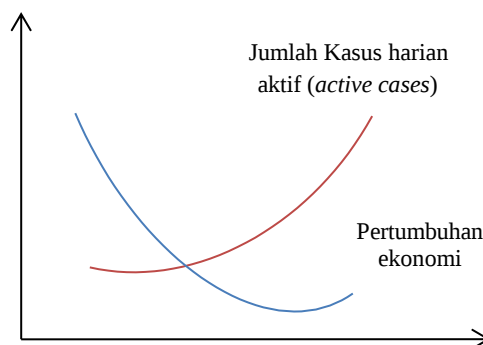
tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Analisis Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Thailand: Pendekatan Model Kurva.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Thailand merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Negara dengan jumlah populasi 67,79 juta penduduk (ini masih berusaha untuk mengakhiri masa darurat covid- 19. Keadaan pandemi covid-19 dan juga ekonomi di negara Thailand sedang mengalami hal yang kontradiksi (Parid dan Utami, 2021).

Di satu sisi kasus harian covid-19 di Thailand terus mengalami peningkatan sedangkan di sisi lain pertumbuhan ekonomi terus turun. Berikut akan dijelaskan pada kurva dibawah ini :(Ramadhani, 2023)



Gambar 1.2 Keadaan yang terjadi

Terlihat dalam kurva diatas bahwa kasus di covid-19 di Thailand terus mengalami kenaikan. Sempat berada pada angka 0 kasus harian (Mei-September), akan tetapi di akhir tahun ini kasus harian covid terus meningkat sehingga membuat kekhawatiran pemerintah bahwa dampak yang akan dirasakan pada masyarakat akan terus berlanjut (Ramadhani & Rizkan., 2021). Dari Bulan Oktober sampai Desember 2020 kasus harian meningkat tiga kali lipat. Angka tertinggi kasus harian adalah 809 kasus dan menjadikan Thailand dihadapkan dengan gelombang kedua covid-19 (Zulfa, 2021).

Disisi lain, meskipun bukan negara dengan peringkat tertinggi kasus covid di ASEAN, namun dampak yang diakibatkan begitu terasa terutama dalam bidang ekonomi. Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Thailand terus mengalami kontraksi. Hal itu terlihat pada data kuartal pertumbuhan ekonomi Thailand yang secara beruntun mengalami minus (Ropei & Sururie., 2021). Masing- masing nilai tersebut adalah kuartal I -2 persen, kuartal II -12,2 persen dan pada kuartal III -6,4 persen. Dengan data tersebut maka mengakibatkan ekonomi Thailand masuk pada jurang resesi dan merupakan terparah sejak krisis keuangan tahun 1998 (Abdurohim, 2022).

Ekonomi Thailand sangat terpukul diakibatkan dua sektor utama yaitu perdagangan dan pariwisata mengalami keterpurukan. Sektor pariwisata menyumbang hampir 20

persen terhadap GDP. Pada tahun ini sektor wisata mengalami penurunan pendapatan sebesar 1,6 triliun bath atau setara dengan 51 miliar USD, angka tersebut merupakan 10 persen dari GDP Thailand (Ropei, 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan setiap negara menerapkan kebijakan social distancing dan lock down parsial untuk mengurangi penyebaran virus corona. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut maka mobilitas manusia antar wilayah dan negara menurun, sehingga para wisatawan luar negeri banyak yang membatalkan kunjungan wisatanya ke Thailand (Badruzaman & Ropei., 2020). Pada tahun 2019 jumlah wisatawan asing yang datang ke Thailand mencapai 40 juta wisatawan, namun pada 2020 mengalami jumlahnya anjlok hanya menjadi 6,7 wisatawan sehingga sumbangsih sektor wisata terhadap GDP menurun. Sedangkan untuk perdagangan sendiri dari segi ekspor mengalami penurunan sebesar 22,5 persen atau terparah sejak 2009. Hal itu sama diakibatkan oleh produksi yang menurun dan kesulitan dalam pangsa pasar akibat diberlakukannya lockdown (Ropei, 2021).

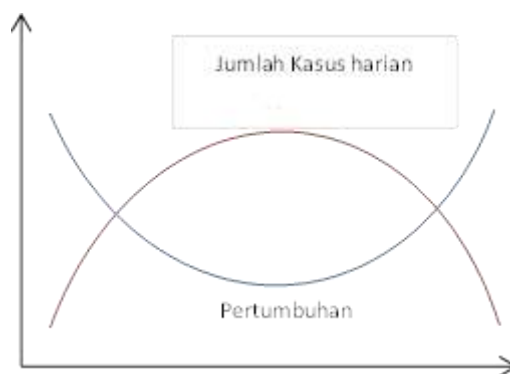
Dalam jangka pendek pemerintah dan bank sentral berupaya terus-menerus agar kondisi pandemi ini tidak semakin memburuk. Oleh karenanya, secara ekonomi diharapkan tidak jatuh terlalu dalam dan mampu kembali reborn meskipun tidak terlalu signifikan. Berikut akan dijelaskan dalam gambar kurva : (Rukmanda, 2020)



Gambar 1.3
Keinginan Bank Sentral

Dalam kurva diatas menggambarkan keinginan dari BOT untuk melakukan economic reborn dengan berbagai upaya moneter jangka pendek. Ditengah situasi ketidakpastian ekonomi dan juga kondisi pandemi covid-19 BOT berharap agar proyeksi pertumbuhan ekonomi meningkat diangka 3,2 sampai dengan 6,6 persen Diharapkan ekonomi Thailand tumbuh meskipun masih berada dalam keadaan terkontraksi namun mulai menemukan titik reborn (Ropei et al, 2023). Sehingga dengan keadaan tersebut akan lebih mudah melakukan tingkat efektivitas kebijakan instrumen moneter yang tepat (Ropei, 2022).

Situasi pandemi di Thailand belum usai, bahkan terjadi gelombang kedua corona ditandai dengan bertambahnya kasus harian di negri “gajah putih” tersebut. Kemudian dampak terhadap ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan terganggunya kegiatan sektor riil dan sektor keuangan (Shavab, 2021). Oleh karenanya Bank Of Thailand selaku bank sentral melakukan beberapa kebijakan instrumen moneter untuk memulihkan ekonomi. Berikut beberapa upaya Istrumen yang dilakukan oleh bank sentral :(Labetubun, 2021)



Gambar 1.4 Upaya yang dilakukan

Pada kurva diatas terlihat upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kasus harian covid-19 terus dilakukan. Beberapa diantaranya agar kurva kasus harian turun adalah menerapkan jaga jarak (social distancing) dalam setiap mobilitas masyarakat, menerapkan protokol kesehatan pada tempat- tempat publik. Bahkan jika di wilayah tertentu mengalami kasus peningkatan yang cukup tinggi, maka diberlakukan lockdown. Selain itu juga, dalam meningkatkan herd imunity Thailand memesan vaksin dari sejumlah negara. Tentunya itu semua dilakukan guna menurunkan angka penyebaran covid-19 (Ropei et al, 2023).

Dari segi ekonomi terutama moneter, melakukan berbagai upaya dalam melakukan pemulihan ekonomi agar ekonomi dapat bangkit kembali dan kurva ekonomi mampu kembali naik. Hal itu dilakukan dengan beberapa kebijakan instrumen moneter yang dimiliki oleh Bank Sentral Thailand. Berikut upaya instrumen yang dilakukan : (Tarlam et al, 2023)

1. Pemotongan suku bunga

Instrumen moneter yang dilakukan Bank of Thailand (BOT) pertama adalah menurunkan suku bunga. Sepanjang 2020, BOT telah melakukan pemangkasan suku bunga sebanyak 3 kali, hingga saat ini ditetapkan pada level 0,50 persen atau terendah sepanjang masa. Dengan dilakukannya penurunan suku bunga diharapkan masyarakat akan mudah meminjam dana dari bank-bank umum (dalam bentuk kredit), dengan biaya pinjaman yang relatif kecil. Sehingga masyarakat dimudahkan mendapatkan modal usaha untuk memutar kembali usahanya yang sempat berhenti atau bangkrut. kemudian dengan membuka kembali usahanya tersebut, maka perputaran transaksi dan pendapatan masyarakat meningkat. Salah satu hasil yang terlihat adalah pertumbuhan ekonomi Thailand pada kuartal III meskipun masih minus -6,4 persen namun mengalami peningkatan dibandingkan kuartal II yaitu 12,2 persen (Athik Hidayatul Ummah, 2021).

2. Membeli surat berharga atau aset

Ekonomi Thailand yang mengalami resesi berimbas pada sektor keuangan perbankan dan sektor riil dengan turunnya permintaan agregat. Dalam sektor perbankan mengalami masalah likuiditas karena dalam keadaan pandemi masyarakat cenderung lebih ingin memegang "cash money" dibandingkan dengan menyimpannya di bank. Sehingga perbankan mengalami masalah likuiditas dan harus menyediakan dana cadangan. Oleh karenanya BOT membeli surat berharga dan juga aset perbankan guna memberikan dana stimulus dan membantu perbankan dalam likuiditas. Kemudian pada sektor riil mengalami penurunan agregat permintaan. Hal itu diakibatkan karena

daya beli masyarakat yang turun akibat berkurangnya pendapatan. Bank Of Thailand melakukan upaya yaitu membeli surat berharga atau juga aset agar mampu meningkatkan daya beli dan meningkatkan jumlah uang beredar. Mekanisme instrumen dari BOT adalah pertama membeli surat berharga atau aset yang dimiliki perbankan, sehingga perbankan mendapatkan stimulus berupa dana likuiditas. Kemudian dana tersebut yang nantinya akan dipinjamkan kepada masyarakat (melalui proses penciptaan kredit) untuk melakukan kegiatan ekonomi baik itu produksi ataupun konsumsi. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi dan konsumsi, maka peredaran uang pun meningkat dan ekonomi pun berangsung membaik (Permana & Rukmanda, 2021).

3. Pengendalian mata uang Baht

Nilai tukar Baht terus mengalami apresiasi terhadap dolar. Kondisi seperti dikhawatirkan mengakibatkan deflasi sehingga barang-barang produksi menjadi dibawah harga normal. Dalam keadaan tersebut menjadikan kondisi ketidakseimbangan harga pasar, karena dalam keadaan pandemi ini sektor UMKM dan rumah tangga rentan terkena dampak. Meskipun biaya permodalan rendah namun masih terdapat kesulitan dalam akses permodalan tersebut. Sehingga beberapa sektor kesulitan mengakses permodalan seperti UMKM dan rumah tangga. Oleh karenanya BOT melakukan kebijakan instrumen moneter berupa pengendalian mata uang baht agar tidak over appreciate. Kemudian inflasi tetap diupayakan sesuai target yaitu dikisaran batas bawah dengan tujuan mampu menggenjot sektor konsumsi dan produksi (Siregar, 2021). Melihat adanya potensi baht yang akan terapresiasi akibat risk on sentimen di pasar global dan fluktuasi dolar maka BOT terus memperketat pengawasan valuta asing.

Upaya instrumen kebijakan moneter tersebut terus diupayakan dan terus dipantau secara ketat. Karena melihat situasi yang tidak diprediksi maka BOT juga mempersiapkan langkah-langkah antisipasi kedepannya agar tidak menjadikan dampak covid-19 lebih memburuk. Akan tetapi jika instrumen yang diterapkan efektif, maka akan terus ditingkatkan terhadap sasaran-sasarannya (Arifudin, 2022).

Bank sentral setiap negaranya umumnya tidak terlepas dari sistem bunga sebagai instrumen dalam pengendalian ekonomi. Dalam ekonomi Islam sebenarnya bunga masuk kategori riba yang hukumnya haram. Umar Chapra dalam (Juhadi, 2020) menegaskan bagaimanapun kebijakan moneter yang berbasis riba adalah haram. Hanya saja dalam penelitian ini mengambil studi di negara yang mayoritas bukan penduduk Islam sehingga masih minim akan perkembangan bank islam. Bahkan negara yang sebagian besar penduduknya Islam untuk bank sentral masih menggunakan instrumen yang berbasis bunga. Beberapa instrumen moneter syariah diantaranya adalah Reserve Ratio, Moral Suasion, Lending Ratio, Refinance Ratio Islamic Sukuk, Profit Sharing Ratio.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data dari hasil penelitian lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Ekonomi Thailand mengalami resesi diakibatkan dua sektor utama yaitu perdagangan dan pariwisata. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang dominan dalam menyumbang terhadap GDP. Keadaan pandemi covid yang belum selesai, mengakibatkan mobilitas pergerakan manusia antar negara sangat

terbatas. Sehingga dengan keadaan tersebut wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Thailand menurun drastis.

Kebijakan instrumen moneter yang dilakukan oleh Bank Of Thailand (BOT) pada saat pandemi terdiri dari dua kebijakan yaitu : pertama, pemotongan suku bunga agar masyarakat mampu memiliki modal dalam dan melakukan usaha. Kedua, pembelian surat berharga agar bank-bank umum mampu mengantisipasi masalah likuidasi dan jumlah uang beredar di masyarakat tetap stabil dan pengendalian mata uang baht.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang yang telah mengizinkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, A. (2022). Environment Conservation in Pressing Climate Change Environmental Fiqih and Islamic Law. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2033–2039.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Global Media. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 409–416.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Badruzaman & Ropei. (2020). Gender Equality For Women Victims Of Violence In Household. *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram.*, 12(1), 1–14.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank Bri Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.

- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Julrissani et al. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Muchamad Rifki et al. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Nisa et al. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nisa, H. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 79–92.
- Nugraha, L. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education.*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Opik et al. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang*.
- Parid & Alif. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi.*, 11(2), 266–275.
- Parid & Julrissani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 114–121.
- Parid & Rosadi. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 152–163.
- Parid dan Utami. (2021). Kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. *NIZHAMIYAH*, 11(1), 58–67.
- Parid, M. (2018). *Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar

- SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, 6(3), 442–452.
- Parid, M. (2021). *Beyond Center Circle Time (BCCT)*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Permana & Rukmanda. (2021). Wakaf: Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, dan Implementasinya di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 154-168.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramadhani & Rizkan. (2021). Analysis of Internal and External Determinant Variables towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia (2014-2020). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 18–34.
- Ramadhani, F. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 500–507.
- Rifki et al. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdyas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ropei & Sururie. (2021). Dinamika Penjatuhan Talak Melalui Whatsapp dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law.*, 11(1), 160–184.
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.*, 4(2), 165–179.
- Ropei, A. (2021). Kaidah Niat Dan Penentuan Kesengajaan Pembunuhan Dalam Hukum Islam. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 9(1), 55–80.
- Ropei, A. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muhammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei et al. (2023). Managing 'Baligh' In Four Muslim Countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the Minimum Age for Marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam.*, 16(1), 112–140.
- Rukmanda, M. R. (2020). Konsep Rahn Dan Implementasinya Di Indonesia. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–14.
- Septinaningrum. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Pa.*
- Septinaningrum. (2020). Improving Creative Thinking Ability of Prospective Elementary School Teachers through Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC) Project-Oriented Learning Model. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1298–1308.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Syukur, A. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 181–196.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap

- Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tarlam et al. (2023). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh.*, 5(1), 226–241.
- Zulfa, F. (2021). Development Of Strategic Issues Of Islamic Religious College. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 28–41.